

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *classroom Action Research* (Penelitian tindakan yang dilakukan) di kelas (Daryanto 2011: 3). Pendapat lain dikemukakan oleh Wardhani, dkk (2007: 1.4) bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Suharsimi, Suhardjono dan Supardi (Mulyasa 2012: 10) menjelaskan PTK dengan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut:

- a. *Penelitian*-menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. *Tindakan*- menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. *Kelas*-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Pendapat lain mengenai Penelitian Tindakan Kelas dikemukakan oleh Suyadi (2012: 3) yang menyatakan bahwa: “Penelitian tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Menurut John Elliot (Daryanto, 2011: 3) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya, melalui proses diagnosis,

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan professional.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki kinerja dalam dunia nyata. Dan merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar siswa dengan memberikan tindakan yang dilakukan oleh guru bersama-sama siswa dengan tujuan dan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan pengertian di atas Penelitian Tindakan Kelas dapat di kaji cirinya diantaranya yang dikemukakan oleh Wardhani, dkk (2007: 1.5) sebagai berikut:

- a. Adanya Masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukan selama ini dikelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan perkataan lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini, dan perbaikan diprakarsai dari dalam diri guru sendiri (*an inquiry of practice from within*), bukan oleh orang dari luar.
- b. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktik, sehingga dalam hal ini guru mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti.
- c. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- d. Penelitian Tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang).

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai manfaat yang sangat besar baik untuk guru, siswa dan sekolah juga mutu pembelajaran siswa yang menjadi meningkat dengan adanya PTK. Wardhani, dkk (2007: 1.19) menjelaskan lebih terperinci tentang manfaat Penelitian Tindakan Kelas bagi guru, siswa, dan sekolah sebagai berikut:

1. Manfaat PTK bagi Guru:
 - a. PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan Pembelajaran.
 - b. Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dengan perkataan lain, guru mampu menunjukkan otonominya sebagai pekerja profesional.
2. Manfaat PTK bagi pembelajaran/siswa
Dengan adanya PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.
3. Manfaat PTK bagi Sekolah
PTK memberikan Sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya iklim pendidikan di Sekolah tersebut.

4. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Pada prosedur PTK dilakukan 3 siklus atau lebih, tiap siklus terdapat beberapa tindakan. Seperti yang dikemukakan oleh Hopkins dalam Dadang S.(2007: 381) tindakan atau langkah-langkahnya sebagai berikut:

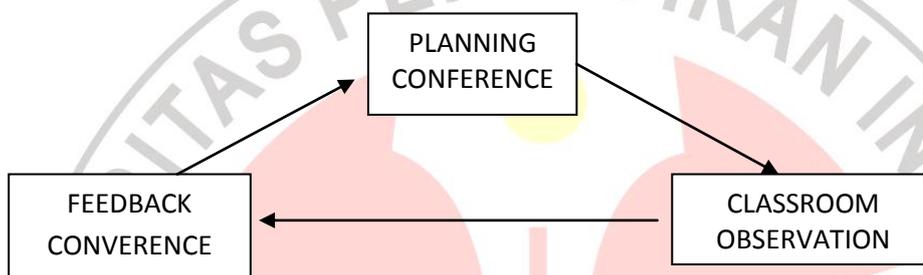
Pertama, diadakan perencanaan bersama (*Planning conference*) antara guru kelas dan peneliti. *Kedua*, observasi Kelas (*Classroom Observation*),

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pada kegiatan ini peneliti mengobservasi guru yang sedang mengajar dan mengumpulkan data. *Ketiga*, Pertemuan Balikan (*Feedback Conference*), peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk saling memberi informasi tentang penggunaan penilaian non tes yang dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran.

Dari ketiga langkah tersebut dapat saling berulang dalam bentuk siklus hingga tujuan perbaikan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan. Ketiga langkah tindakan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 3.1
Langkah Pelaksanaan Supervisi
Dadang (2007: 381)

B. Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai gagasannya.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII F SMP Negeri 12 Bandung, Jln. Setiabudhi No.159 Bandung, pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa pertimbangan, di antaranya:

1. Kemampuan siswa dalam merengga atau menstilasi dirasakan masih belum optimal;
2. Siswa belum memahami benar tentang merengga batik;
3. Pemanfaatan lingkungan dalam proses pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal;

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Proses pembelajaran membuat motif batik belum dilaksanakan dengan optimal sehingga dengan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran; dan
5. Peneliti adalah pengajar Mata Pelajaran Seni budaya dan keterampilan di SMPN 12 Bandung.

D. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dimulai dari tanggal 01 April 2013 sampai dengan 15 April 2013 adapun jadwal pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal dan Fokus Perbaikan Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

No	Waktu	Siklus	Fokus perbaikan
1.	01 April 2013	1	Siswa dapat membuat stilasi tumbuhan
2.	08 April 2013	2	Siswa dapat membuat ornamen isian atau isen dalam motif batik
3.	15 April 2013	3	Siswa dapat membuat motif batik dan mengkomposisikan dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai gagasannya berdasarkan hasil stilasi

E. Subjek dan partisipan dalam penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dalam merengga motif batik dalam pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan dengan memanfaatkan

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tumbuhan sebagai gagasannya. Aspek yang dianalisis menyangkut kemampuan siswa dalam membuat karya dari merengga motif batik berdasarkan kegiatan melihat langsung tumbuhan dan menjadikan tumbuhan sebagai gagasan.

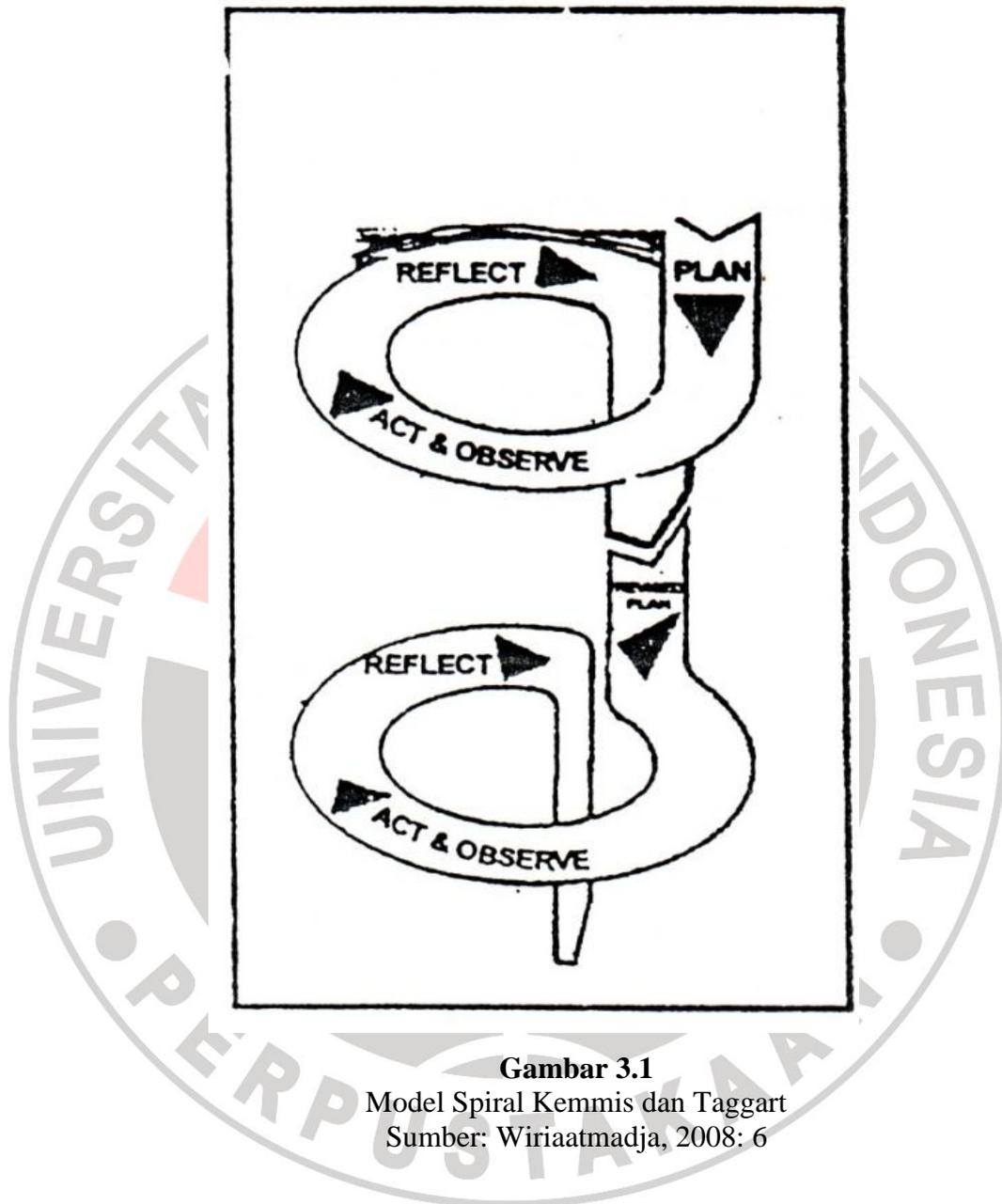
Partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII F SMPN 12 Bandung dan teman sejawat/observer sebagai kolaborator dalam penelitian yaitu Guru Seni Budaya dan Keterampilan.

F. Desain penelitian

Rancangan desain penelitian yang dilakukan dikembangkan dari Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008: 66) yaitu semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*), lalu tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan selanjutnya direvisi kembali untuk siklus berikutnya.

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.1
 Model Spiral Kemmis dan Taggart
 Sumber: Wiriaatmadja, 2008: 6

Prosedur Umum Penelitian Tindakan Kelas

1. Mengidentifikasi masalah penelitian dan pembelajaran
2. Merumuskan masalah penelitian dan pembelajaran

3. Merencanakan perbaikan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pembelajaran 1 (RP 1)
4. Menentukan teman sejawat untuk membantu mengamati proses pembelajaran
5. Menyiapkan pelaksanaan pembelajaran, termasuk menyiapkan teman sejawat dengan tugas yang harus dilakukan ketika membantu mengumpulkan data selama pembelajaran
6. Melaksanakan perbaikan pembelajaran
7. Menganalisis data dan melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran 1
8. Membuat laporan singkat tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran 1
9. Membuat rencana perbaikan dengan rencana pembelajaran 2 (RP 2)
10. Melaksanakan Rencana Pembelajaran 2
11. Menganalisis data dan melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran 2
12. Membuat laporan singkat tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran 2
13. Membuat Rencana perbaikan dengan rencana pembelajaran 3 (RP 3)
14. Melaksanakan rencana pembelajaran 3
15. Menganalisis data dan melaksanakan refleksi mengenai pembelajaran 3
16. Membuat laporan pelaksanaan pembelajaran keseluruhan

Atas dasar model di atas, serta prosedur umum dalam penelitian tindakan kelas desain pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Desain Pembelajaran yang Dikembangkan dalam Siklus I

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahap	Deskripsi Kegiatan
A. Perencanaan	Guru membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran ke-1 yaitu menugaskan siswa untuk dapat membuat stilasi dari tumbuhan sebagai landasan untuk membuat motif batik
B. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi tentang cara menstilasi tumbuhan 2. Siswa melihat tumbuhan dan mengklasifikasikan tumbuhan yang dapat di stilasi 3. Siswa menggambar tumbuhan dan di stilasi dengan dibimbing oleh guru
C. Pengamatan	Saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pengamatan dilakukan oleh observer menggunakan panduan observasi yang telah dibuat
D. Refleksi	Siswa sangat antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, apalagi saat anak mengamati tumbuhan akan tetapi anak mendapat kesulitan dalam menstilasi tumbuhan. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan diskusi dengan teman sejawat ternyata guru belum memberikan penguatan secara menyeluruh tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan dan terlalu cepat dalam memberikan penjelasan sehingga anak kurang memahami apa yang dimaksud dengan menstilasi dan diperlukan perbaikan di siklus ke-2

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.5
Desain pembelajaran yang Dikembangkan pada Siklus ke II

Tahap	Deskripsi Kegiatan
A. Perencanaan	Guru membuat Rencana Pembelajaran 2 dengan menyiapkan materi yang lebih detail tentang cara merengga tumbuhan atau menstilasi tumbuhan. Dan tentang memberikan isen-isen pada motif hasil stilasi.
B. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru memulai pembelajaran yaitu dengan langkah awal guru memberikan materi tentang cara menstilasi tumbuhan dengan materi yang lebih dipahami oleh siswa. 2. Siswa mengamati tumbuhan dilingkungan sekitar 3. Siswa menggambar tumbuhan dan menstilasinya dengan bimbingan guru
C. Pengamatan	Observer mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru
D. Refleksi	<p>Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus ke-2 guru sudah memberikan penjelasan yang cukup dipahami dengan jelas cara menstilasi tumbuhan sehingga siswa dapat memahaminya.</p> <p>Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus ke-2 nilai rata-rata siswa ada peningkatan tetapi perbaikan belum memuaskan karena ada anak yang belum mencapai standar ketuntasan belajar mengajar, oleh sebab itu maka perbaikan pembelajaran siklus ke-3 dilaksanakan</p>

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.6
Desain Pembelajaran yang Dikembangkan pada Siklus ke III

Tahap	Deskripsi Kegiatan
A. Perencanaan	Guru menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran 3 yaitu materi tentang pembelajaran merengga motif batik dan cara mengkomposisikan letak desain batik dengan penguasaan bidang gambar
B. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan materi tentang cara pembuatan desain motif batik dan cara mengkomposisikan letak gambar disesuaikan dengan bidang gambar serta penempatan isen-isen pada motif yang dibuat 2. Siswa membuat karya berupa desain batik dan guru membimbing siswa
C. Pengamatan	Pengamatan dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung menggunakan instrumen pengamatan yang telah dibuat.
D. Refleksi	<p>Materi dan metode serta media pembelajaran sudah dilaksanakan dengan maksimal. Materi tentang merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan sudah tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik.</p> <p>Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai dari siklus ke-1 ke siklus ke-2 dan akhirnya di siklus ke-3 siswa dapat mencapai standar ketuntasan belajar.</p>

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

--	--

Ada beberapa perbedaan antara siklus 1, 2 dan 3 diantaranya pada fokus kegiatan dan metode yang digunakan akan tetapi media dan tujuan tetap sama yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan.

G. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini data yg digunakannya adalah tentang kemampuan siswa dalam merengga batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasannya. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik tes, wawancara, observasi, catatan harian dan dokumentasi.

1. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan Tes sebagai teknik pengumpulan data. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, secara lisan atau secara perbuatan. Hasil pengukuran ini biasanya berupa data kuantitatif (sebagian besar), bisa pula berupa kualitatif. Data kuantitatif dari alat ukur ini umumnya data interval, sehingga dapat diolah dengan teknik-teknik statistika (Sudjana 2001: 100). Tes disini adalah berupa tes gambar dari pra siklus dan siklus. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran. Tes yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada rencana perbaikan pembelajaran.
2. Observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai gagasan. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Basrowi, 2008: 93). Observasi pada penelitian ini pengamatan dilakukan pada saat sebelum melakukan tindakan pada siswa, dan pada saat tindakan

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilakukan pada siswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

3. Dokumentasi dimaksudkan untuk menghasilkan data berupa Photo pada saat proses perbaikan pembelajaran. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi 2008: 158). Dilakukan untuk memperkuat data-data yang telah dilakukan, dokumentasi berupa proses pembelajaran yang dilakukan dan hasil karya gambar siswa.

Keabsahan sebuah data peneliti menggunakan teknik triangulasi dan pemeriksaan dengan observer atau kolaborator melalui diskusi. Teknik triangulasi membandingkan hasil tes, wawancara dan observasi. Teknik pemeriksaan dengan kolaborator melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan kolaborator, yaitu Yuyun Poniah S.Pd., selaku Guru Seni Budaya dan Keterampilan di SMPN 12 Bandung. Bertujuan untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, diskusi dengan kolaborator ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Sebuah data harus dianalisis yaitu dengan cara data yang diperoleh dari kegiatan tes dan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran dianalisis secara kualitatif dikaji tindakan tiap siklus.

Secara kualitatif yaitu dilakukan dengan cara mengkaji dan membandingkan hasil sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dilakukan dengan cara perhitungan presentase. Pengolahan data (hasil pembelajaran) dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan hasil sebelum tindakan dan sesudah tindakan

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilakukan dengan cara memberikan nilai kemudian menentukan tingkat kualitas gambar anak bagi anak yang sudah mendapatkan nilai rata-rata sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum sudah termasuk lulus atau berhasil. Dengan menganalisis hasil tes, hasil observasi dan hasil dokumentasi membandingkan dari tiap siklus yang dilakukan.



Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu